

Nama : Muhammad Rizqi Aliah

NPM : 2313031008

Kelas : 2023 A

UJIAN AKHIR SEMESTER

EKONOMI PENDIDIKAN

SOAL 1 Efisiensi Anggaran Pendidikan

1. Analisis penggunaan anggaran pendidikan pada kasus tersebut berdasarkan konsep efisiensi internal dan eksternal pendidikan.

Jawaban:

1. Efisiensi Internal:

Efisiensi internal menunjukkan sejauh mana sumber daya pendidikan digunakan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Pada kasus tersebut, anggaran pendidikan yang besar lebih banyak dialokasikan untuk pembangunan gedung sekolah. Kebijakan ini berhasil meningkatkan akses masyarakat terhadap pendidikan yang ditunjukkan dengan naiknya angka partisipasi sekolah. Namun, peningkatan akses tersebut tidak diikuti oleh peningkatan kualitas hasil belajar siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan anggaran belum sepenuhnya efisien karena aspek yang secara langsung memengaruhi kualitas pembelajaran, seperti peningkatan kompetensi guru, pengembangan kurikulum, dan penyediaan media pembelajaran, masih kurang mendapatkan perhatian.

2. Efisiensi Eksternal:

Efisiensi eksternal berkaitan dengan kemampuan pendidikan dalam menghasilkan lulusan yang mampu memberikan manfaat bagi masyarakat dan memenuhi kebutuhan dunia kerja. Dalam kasus ini, meskipun lebih banyak siswa yang dapat mengakses pendidikan, kualitas lulusan belum menunjukkan perkembangan yang signifikan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa investasi pendidikan belum menghasilkan output yang sesuai dengan kebutuhan pembangunan. Akibatnya, kontribusi pendidikan terhadap peningkatan kualitas tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi daerah menjadi kurang optimal.

2. Jelaskan dampak kebijakan tersebut terhadap kualitas sumber daya manusia. Berikan rekomendasi kebijakan yang lebih efektif.

Jawaban:

Kebijakan yang lebih menitikberatkan pada pembangunan infrastruktur pendidikan memberikan dampak positif berupa meningkatnya kesempatan masyarakat untuk memperoleh pendidikan. Namun, karena peningkatan mutu pembelajaran kurang menjadi prioritas, kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan belum berkembang secara maksimal. Siswa memperoleh fasilitas belajar yang lebih baik, tetapi tidak mendapatkan dukungan pembelajaran yang cukup untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilannya. Dalam jangka panjang, kondisi ini dapat menyebabkan lulusan memiliki daya saing yang rendah serta kurang siap menghadapi tuntutan dunia kerja yang terus berkembang.

Rekomendasi Kebijakan

1. Menyeimbangkan penggunaan anggaran antara pembangunan fasilitas pendidikan dan peningkatan kualitas pembelajaran.
2. Meningkatkan program pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru secara berkelanjutan.
3. Memperluas penggunaan teknologi dan media pembelajaran digital untuk mendukung proses belajar mengajar.
4. Mengembangkan kurikulum yang lebih relevan dengan kebutuhan zaman dan dunia kerja.
5. Melakukan evaluasi anggaran berdasarkan peningkatan kualitas hasil belajar siswa, bukan hanya berdasarkan pembangunan sarana pendidikan.

SOAL 2 Ketimpangan Akses Pendidikan

1. Jelaskan bentuk ketimpangan pendidikan pada kasus tersebut

Jawaban:

Kasus tersebut menunjukkan adanya ketimpangan pendidikan antara wilayah perkotaan dan pedesaan. Ketimpangan ini terlihat dari perbedaan kualitas sarana dan prasarana pendidikan, ketersediaan tenaga pendidik, serta akses terhadap teknologi. Sekolah di

perkotaan memiliki laboratorium yang lengkap, akses internet yang memadai, dan guru yang lebih profesional. Sementara itu, sekolah di pedesaan masih menghadapi kekurangan guru, fasilitas yang terbatas, serta minimnya akses teknologi pendukung pembelajaran. Perbedaan tersebut menyebabkan kesempatan siswa untuk memperoleh pendidikan berkualitas menjadi tidak merata, sehingga hasil belajar siswa di desa cenderung lebih rendah dibandingkan siswa di kota.

2. Analisis dampak ekonomi jangka panjang dari ketimpangan pendidikan. Usulkan solusi kebijakan untuk mengurangi ketimpangan tersebut.

Jawaban:

Ketimpangan pendidikan dapat menimbulkan berbagai dampak ekonomi dalam jangka panjang. Rendahnya kualitas pendidikan di daerah pedesaan dapat menyebabkan kualitas sumber daya manusia menjadi lebih rendah dibandingkan daerah perkotaan. Akibatnya, kesempatan memperoleh pekerjaan yang baik menjadi lebih terbatas dan tingkat pendapatan masyarakat desa cenderung lebih rendah. Kondisi ini juga dapat memperlebar kesenjangan ekonomi antarwilayah, meningkatkan angka kemiskinan, serta menghambat pertumbuhan ekonomi daerah. Selain itu, produktivitas tenaga kerja menjadi kurang optimal karena keterampilan dan kompetensi yang dimiliki tidak berkembang secara maksimal.

Solusi Kebijakan

1. Pemerintah perlu meningkatkan pemerataan fasilitas pendidikan antara wilayah perkotaan dan pedesaan.
2. Menyediakan program distribusi guru yang lebih merata serta memberikan insentif bagi guru yang bertugas di daerah terpencil.
3. Memperluas akses internet dan teknologi pendidikan di daerah pedesaan.
4. Meningkatkan bantuan pendidikan untuk sekolah yang memiliki keterbatasan sarana dan prasarana.
5. Mengembangkan program pelatihan dan pendampingan bagi guru di daerah agar kualitas pembelajaran dapat meningkat secara merata.

SOAL. 3 Pengangguran Terdidik

1. Analisis penyebab pengangguran terdidik berdasarkan teori human capital.

Jawaban:

Menurut teori human capital, pendidikan merupakan investasi yang bertujuan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan produktivitas seseorang sehingga dapat meningkatkan peluang kerja dan pendapatan. Pada kasus ini, meningkatnya jumlah lulusan perguruan tinggi tidak diimbangi dengan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Akibatnya, banyak lulusan yang menganggur atau bekerja di bidang yang tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Penyebab utama pengangguran terdidik adalah adanya ketidaksesuaian antara keterampilan yang diperoleh selama pendidikan dengan keterampilan yang dibutuhkan oleh industri. Selain itu, kurangnya pengalaman kerja, kemampuan praktis, serta keterampilan pendukung seperti komunikasi, kerja sama tim, dan penguasaan teknologi juga menjadi faktor yang menyebabkan lulusan sulit bersaing di pasar kerja.

2. Jelaskan hubungan antara pendidikan dan pasar kerja pada kasus tersebut. Berikan rekomendasi untuk meningkatkan relevansi lulusan.

Jawaban:

Pendidikan dan pasar kerja memiliki hubungan yang sangat erat karena pendidikan berfungsi mempersiapkan tenaga kerja yang memiliki kompetensi sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dan industri. Pada kasus ini, hubungan tersebut belum berjalan dengan baik karena kompetensi lulusan yang dihasilkan perguruan tinggi belum sesuai dengan kebutuhan pasar kerja. Akibatnya, terjadi kesenjangan antara jumlah lulusan yang tersedia dengan kebutuhan tenaga kerja yang dibutuhkan perusahaan. Kondisi ini menyebabkan meningkatnya pengangguran terdidik dan rendahnya penyerapan tenaga kerja lulusan perguruan tinggi. Jika terus berlanjut, hal tersebut dapat mengurangi produktivitas tenaga kerja dan menghambat pertumbuhan ekonomi.

Untuk meningkatkan kesesuaian kompetensi lulusan dengan kebutuhan pasar kerja, diperlukan beberapa upaya sebagai berikut:

1. Perguruan tinggi perlu menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan dunia kerja dan perkembangan teknologi.

2. Memperkuat kerja sama antara perguruan tinggi dan dunia industri dalam penyusunan program pembelajaran.
3. Meningkatkan program magang, praktik kerja, dan pengalaman lapangan bagi mahasiswa.
4. Mengembangkan keterampilan nonteknis (soft skills) seperti komunikasi, kepemimpinan, dan kemampuan berpikir kritis.
5. Menyelenggarakan pelatihan dan sertifikasi kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja agar lulusan lebih siap bersaing.

SOAL.4 Kenaikan Biaya Pendidikan

1. Analisis kasus tersebut berdasarkan konsep pendidikan sebagai barang publik dan barang privat.

Jawaban:

Pendidikan dapat dipandang sebagai barang publik dan barang privat. Sebagai barang publik, pendidikan memberikan manfaat bagi masyarakat secara luas, seperti peningkatan kualitas sumber daya manusia, produktivitas tenaga kerja, serta pembangunan ekonomi dan sosial. Oleh karena itu, akses terhadap pendidikan seharusnya dapat dinikmati oleh semua lapisan masyarakat.

Di sisi lain, pendidikan juga merupakan barang privat karena individu yang memperoleh pendidikan akan mendapatkan manfaat langsung, seperti peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan peluang memperoleh pendapatan yang lebih tinggi. Dalam kasus ini, universitas menaikkan uang kuliah untuk meningkatkan fasilitas dan layanan akademik sehingga kualitas pendidikan dapat meningkat. Namun, kenaikan biaya tersebut berpotensi mengurangi akses pendidikan bagi mahasiswa dari keluarga berpenghasilan rendah. Hal ini menunjukkan adanya konflik antara fungsi pendidikan sebagai barang privat yang membutuhkan pembiayaan dan sebagai barang publik yang harus tetap dapat diakses oleh masyarakat.

2. Jelaskan dampak sosial ekonomi dari kenaikan biaya pendidikan.

Jawaban:

Kenaikan biaya pendidikan dapat menimbulkan berbagai dampak sosial dan ekonomi. Dari sisi sosial, mahasiswa dari keluarga kurang mampu berisiko mengalami kesulitan dalam melanjutkan pendidikan, bahkan dapat memutuskan untuk berhenti kuliah karena keterbatasan biaya. Kondisi ini dapat memperbesar kesenjangan kesempatan memperoleh pendidikan antara kelompok masyarakat berpendapatan tinggi dan rendah.

Dari sisi ekonomi, berkurangnya akses pendidikan dapat menghambat peningkatan kualitas sumber daya manusia. Dalam jangka panjang, kondisi tersebut dapat menurunkan produktivitas tenaga kerja, memperlambat mobilitas sosial, dan meningkatkan ketimpangan pendapatan dalam masyarakat. Selain itu, potensi sumber daya manusia yang seharusnya dapat berkembang menjadi tidak dimanfaatkan secara optimal.

3. Apakah pemerintah perlu melakukan intervensi? Jelaskan alasannya

Jawaban:

Menurut saya, pemerintah perlu melakukan intervensi untuk memastikan bahwa seluruh masyarakat memiliki kesempatan yang sama dalam memperoleh pendidikan. Intervensi diperlukan karena pendidikan memiliki manfaat yang besar bagi individu maupun masyarakat sehingga tidak boleh hanya dapat diakses oleh kelompok yang mampu secara ekonomi.

Pemerintah dapat memberikan bantuan berupa beasiswa, subsidi pendidikan, bantuan biaya kuliah, atau program pinjaman pendidikan dengan syarat yang terjangkau. Selain itu, pemerintah juga dapat melakukan pengawasan terhadap kebijakan kenaikan biaya pendidikan agar tetap mempertimbangkan kemampuan ekonomi mahasiswa. Dengan adanya intervensi tersebut, akses pendidikan dapat tetap terjaga dan tujuan peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat tercapai secara lebih merata.

SOAL 5. Digitalisasi Pembelajaran

1. Analisis masalah tersebut menggunakan konsep biaya pendidikan dan opportunity cost.

Jawaban:

Penerapan pembelajaran digital mengakibatkan adanya peningkatan biaya pendidikan yang harus ditanggung oleh siswa dan keluarganya. Selain biaya pendidikan yang biasa dikeluarkan, siswa kini memerlukan perangkat pendukung seperti telepon pintar, laptop, serta akses internet yang memadai untuk mengikuti proses pembelajaran. Bagi keluarga dengan kondisi ekonomi terbatas, kebutuhan tersebut dapat menjadi kendala karena membutuhkan pengeluaran tambahan yang tidak sedikit.

Dilihat dari konsep opportunity cost (biaya peluang), keluarga harus menentukan prioritas penggunaan pendapatan yang dimiliki. Pengeluaran untuk membeli kuota internet atau perangkat belajar sering kali mengurangi alokasi dana untuk kebutuhan penting lainnya, seperti konsumsi, kesehatan, atau kebutuhan rumah tangga. Akibatnya, sebagian keluarga tidak mampu memenuhi kebutuhan pembelajaran digital secara optimal sehingga keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar menjadi berkurang.

2. Jelaskan dampak kesenjangan digital terhadap kualitas pendidikan. Berikan solusi kebijakan untuk mengatasi masalah tersebut.

Jawaban:

Kesenjangan digital menyebabkan adanya perbedaan akses terhadap teknologi pendidikan di kalangan siswa. Siswa yang memiliki perangkat dan jaringan internet yang memadai cenderung lebih mudah mengikuti pembelajaran, mencari informasi tambahan, dan menyelesaikan tugas sekolah. Sebaliknya, siswa yang mengalami keterbatasan akses teknologi sering menghadapi hambatan dalam mengikuti proses pembelajaran secara penuh.

Dampak dari kondisi tersebut adalah munculnya perbedaan capaian belajar antar siswa. Siswa yang memiliki akses teknologi yang baik berpotensi memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi, sedangkan siswa yang aksesnya terbatas dapat mengalami ketertinggalan materi. Dalam jangka panjang, kesenjangan ini dapat memperlebar perbedaan kualitas pendidikan serta menghambat penguasaan keterampilan digital yang semakin dibutuhkan dalam kehidupan dan dunia kerja.

Solusi Kebijakan:

1. Memberikan bantuan sarana belajar digital kepada peserta didik dari keluarga kurang mampu.

2. Menyediakan program subsidi internet atau akses Wi-Fi gratis untuk mendukung kegiatan belajar.
3. Meningkatkan pemerataan infrastruktur teknologi dan jaringan internet, terutama di daerah yang masih tertinggal.
4. Menyediakan fasilitas teknologi di sekolah yang dapat dimanfaatkan siswa untuk kegiatan pembelajaran.
5. Menerapkan model pembelajaran yang fleksibel dengan mengombinasikan metode daring dan tatap muka agar seluruh siswa tetap dapat mengakses pendidikan secara optimal.